

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, PROFITABILITAS, *TINGKAT LEVERGE*, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020)

Rauli Para Mita Situmeang¹, Heppy Karyawati Buulolo², Wilsa Road Betterment Sitepu³
Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³
pos-el: rauliparamithasitumeang@gmail.com¹, heppybuulolo9619@gmail.com²,
will_better_sitepu@yahoo.com³

ABSTRAK

Penelitian bertujuan guna memahami pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas, *Tingkat Leverage*, likuiditas, solvabilitas, opini audit terhadap pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai *audit delay* memperlihatkan hasil yang berbeda - beda. Oleh karena itu, penelitian lain perlu dilakukan untuk menguji ulang teori tentang *audit delay*. Populasi penelitian ini sebanyak 72 Perusahaan Manufaktur Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, sehingga diperoleh 44 perusahaan sampel untuk 3 tahun pengamatan (2018 - 2020) dengan 132 observasi (pengamatan). Data penelitian diperoleh dari perusahaan sampel yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Proses analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda lalu kemudian pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa hanya reputasi KAP yang berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas, *Tingkat Leverage*, solvabilitas, likuiditas maupun opini audit. Hasil penelitian ini secara simultan Ukuran perusahaan, profitabilitas opini auditor dan reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Profitabilitas, *Tingkat Leverage*, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit.

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the impact of business size, KAP size, profitability, leverage, liquidity, solvency, and audit opinion on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2018 and 2020. Several earlier research on audit delays yielded conflicting outcomes. As a result, more research is needed to retest the audit delay argument. There were 72 manufacturing companies in this study's population. Purposive sampling was used, and 44 sample firms were gathered for three years of observation (2018-2020), totaling 132 observations (observations). The data for the study came from sample companies acquired from the Indonesia Stock Exchange's website. Multiple regression analysis and descriptive statistical analysis were employed to analyze the data. The descriptive statistics, classical assumption test, multiple regression analysis, and hypothesis testing are all part of the data analysis process. Only KAP's reputation has a substantial effect on audit delay, according to the findings of this study. business size, KAP size, profitability, leverage level, solvency, liquidity, and audit opinion.

Keywords: Firm Size, KAP Size, Profitability, Leverage Level, Solvency, Liquidity, Audit Opinion.

I. PENDAHULUAN

Audit delay, sebagaimana didefinisikan oleh Subekti dan Widiyanti dalam Esynasali (2014), adalah waktu antara tanggal pelaporan keuangan dan tanggal opini audit atas laporan mengenai lamanya waktu auditor menyelesaikan audit. Pengaruh Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor merupakan unsur-unsur yang meningkatkan *audit delay*.

Harian Neraca Ekonomi merilis laporan kasus *audit delay* di Indonesia pada senin, 8 Oktober 2018 menyebutkan bahwasanya PT BEI memberikan sanksi pada lima belas emiten. Sejumlah emiten terkena denda mulai Rp. 50 juta sampai Rp. 150 juta, informasi ini dimuatkan pada siaran pers di kota Jakarta. “Hanya lima belas emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan hingga 30 Juni 2018” kata Rina Hadriyani, kepala cabang Penilaian Perusahaan BEI. Karena tidak menyampaikan laporan audit semester pertama 2018, salah satu dari 612 emiten, PT Buana Lintas Samudera Tbk, didenda lima puluh juta rupiah dan diberikan teguran tertulis satu dan dua.

Akibat gugatan ini, Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” mengamatkan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan kepada OJK atau mengumumkan kepada publik secara berkala. Ketika suatu perusahaan *go public*, salah satu tanggung jawabnya adalah mengungkapkan laporan keuangan yang disusun dengan SAK atau diaudit oleh akuntan publik yang memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tahun 2008, BAPEPAM maupun Lembaga Keuangan mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM maupun Lembaga Keuangan No. KEP-460/BL/2008 terkait dengan penyampaian laporan keuangan berkala, khususnya jika

perusahaan publik menyampaikan hasil audit laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya sembilan puluh hari sesudah tanggal laporan keuangan tahunan dirilis. Tuntutan terkait ketepatan waktu saat menyuguhkan laporan keuangan auditor kian sulit untuk mengaudit perusahaan *go public* dikarenakan dalam sisi lainnya proses audit adalah proses yang memerlukan banyak waktu. *Audit delay* yang melampaui batas waktu ketetapan Bapepam-LK, tentulah memberi akibat terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berminat dalam memilih judul penelitian terkait “Pengaruh Perusahaan, Kualitas KAP, Profitabilitas, Tingkat Leverage, Solvabilitas, Likuiditas, dan opini Audit terhadap *Audit delay* yang terdaftar di perusahaan BEI 2018-2020”, berdasarkan judulnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Menurut argumen tersebut, frekuensi tinggi ukuran perusahaan kecil merupakan sinyal kepada publik bahwa perusahaan besar biasanya dapat menyelesaikan audit laporan keuangan mereka lebih cepat daripada bisnis kecil, Pourali, dkk (2013). Menurut widyastuti dan Astika (2017), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak besar terhadap *audit delay* yang relatif rendah karena pengelolannya selalu diawasi oleh pemegang saham, investor dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan temuan Armansyah dan Kurnia (2015) dan Widyastuti dan Astika (2017), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang cukup besar terhadap *audit delay* karna organisasi besar memiliki alokasi dana yang lebih tinggi untuk membayar biaya audit daripada perusahaan yang lebih kecil.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit delay

Ukuran KAP yang terhubung dengan embat besar biasanya didukung oleh jumlah sumber daya manusia yang lebih besar, yang berdampak pada kualitas layanan yang diberikan dan menghasilkan *audit delay* yang lebih singkat (Charrviena dan Tjhoa, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) dan Bestari, dkk (2017) ini adalah sinyal bagi masyarakat, dan itu wajar, sesuai dengan anggapan frekuensi KAP yang dipercaya oleh perusahaan untuk mrngaudit akun keuangannya dan menunjukkan dampak bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit delay

Profitabilitas mengacu pada kemampuan bisnis untuk menciptakan pendapatan dari aset yang ada (Anguruningrum serta Wirakusuma 2013). Return on assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aset lancarnya (Marrietta dan Sampurno, 2013). Menurut Effendi serta Utami (2012) profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh pada *audit delay*.

Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Audit delay

kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya disebut sebagai leverage. Rasio utang terhadap total aset dan rasio utang terhadap total ekuitas adalah dua rasio leverage yang paling banyak digunakan (Indriyani, 2012). Rasio hutang terhadap ekuitas merupakan angka yang menyatakan proporsi kewajiban yang dimiliki terhadap seluruh aset yang dimiliki (Sari, 2014). *Debt-to-equity ratio* digunakan untuk mengukur leverage dalam (DER). Temuan Sari, dkk (2014)

mengungkapkan bahwa leverage yang diukur DER berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit delay

Ardianti (2013) menyatakan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutangnya dengan modal yang dimilikinya disebut sebagai solvabilitas. Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, terlepas dari apakah sedang dalam likkuidasi (Sunyoto, 2013:101). Solvabilitas menurut Soemargini (2015), Solvabilitas Perusahaan memiliki dampak yang cukup besar terhadap *audit delay*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit delay

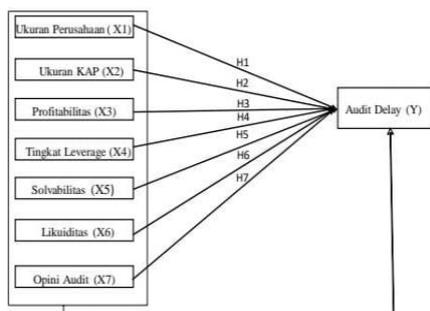
Likuiditas adalah metrik yang mengukur kapasitas perusahaan untuk melunasi semua hutang jangka pendeknya Arma (2013). Jika kas dan piutang perusahaan tinggi, penjualan perusahaan juga harus kuat selama periode tersebut. Akibatnya, organisasi yang berhasil berinerja baik akan memperoleh keuntungan besar yang akan menutupi pengeluaran mereka saat ini (Kusuma & Sumani, 2017). Dampak likuiditas memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap *audit delay*, menurut Wahidahwati (2013), dan Saputri (2016).

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit delay

Opini audit, menurut Arens (2014) merupakan termin akhir dari proses audit holistik. Opini Audit menurut Effendi dan Utami (2012) merupakan alat formal yang digunakan auditor untuk mengkomunikasikan penilaiannya mengenai laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak yang bersangkutan. jika laporan keuangan perusahaan yang

diaudit telah sesuai dengan aturan akuntansi keuangan yang berlaku dan tidak ditemukan kesalahan substansial, auditor akan mengeluarkan opini wajar dengan pengecualian. Menurut temuan penelitian Sukheri serta Nelson (2011), opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menentukan uji pengaruh terhadap hipotesis. Informasi yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan dari data sekunder. Tempat penelitian ini tercatat dalam BEI. Populasi dalam penelitian yakni 77 perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar dalam BEI periode 2018-2020. Pendekatan *purposive sampling* digunakan untuk menggunakan sampel, dan menentukan sampel digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel II.3. Kriteria pengambilan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur tercatat dalam BEI periode 2018-2020	216
2	Perusahaan yang tidak mengumumkan Laporan keuangan dalam BEI 2018-2020	(65)
3	Perusahaan yang tidak terjadi laba bersih tahun laporan keuangan periode 2018-2020	(43)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(35)
	Jumlah pengamatan yang diteliti	44
	Jumlah pengamatan yang diteliti	72

Sumber: www.afk.co.id

Dari kriteria tersebut, maka peneliti mengambil 44 perusahaan sebagai sampel dengan periode tahun penelitian 2018-

2020, sehingga total unit analisis sebanyak 132 data.

Variabel dan defenisi Operasional

Variabel Dependen

Variabel dependen peneliti yakni *audit delay* yang dimuatkan pada jumlah hari lalu dilambangkan dengan Y. *Audit delay* dilakukan pengukuran berdasar jumlah hari diantara tanggal laporan keuangan hingga tanggal dipublikasikan laporan keuangan dalam BEI.

Variabel Independen

Variabel indenpenden (X) yaitu variabel yang memberi pengaruh variabel terkait. Pada penelitian variabel indenpenden yang dipakai yakni: profitabilitas, ukuran kap, ukuran perusahaan, tingkat leverage, solvabilitas, likuiditas, opini audit.

Tabel II.4 Defenisi Operasional

Jenis Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Ukur
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan yaitu besar ataupun kecil perusahaan diamati berdasar potensi finansial perusahaan (Nawang dan Widi 2016)	Size = Log (Total Aktiva) (Nawang dan Widi2016)	Rasio
Ukuran KAP	Menurut Mulyadi (2017:61) KAP adalah sebuah organisasi akuntan publik yang mendapatkan izin selaras berdasar aturan undang-undang yang berupaya dalam bidang pemberian jasa profesional pada praktik akuntan publik.	KAP Internasional ataupun Big Four yang membuka cabang di Indonesia. (Mulyadi 2017)	Nominal
Profitabilitas	Rasio yang melakukan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memunculkan laba dengan semua aktiva yang ada (Kasmir 2016)	ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Kasmir 2016)	Rasio
Tingkat Leverage	Rasio leverage merupakan rasio yang melakukan pengukuran potensi perusahaan yang sesuai kewajiban jangka panjang (Hanafi & Halim 2009:81)	TDTA = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Hanafi & Halim 2009:81)	Rasio
Solvabilitas	Rasio yang melakukan pengukuran seberapa jauh assets perusahaan dinilai mempergunakan dana melalui kreditor atau modal melalui para pemilik saham.	DTA = $\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Asset}}$ (Dewayanto 2011)	Rasio
Likuiditas	Sebuah indikator guna melihat potensi perusahaan guna membayar seluruh kewajiban finansial jangka pendek ketika jatuh tempo. (Kristina 2016)	CR = $\frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$ (Kristina 2012)	Rasio
Opini Audit	Adalah laporan yang memuat opini auditor yang memuat laporan hasil kinerja sudah dilakukan penyusunan dnegan wajar ataupun tidak wajar. (Kasmir 2012)	Kode Dummy 0 bagi pendapat Qualified Opinion	Nominal

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah model regresi untuk variabel pengganggu dan residual berdistribusi normal atau tidak, sesuai pemaparan Ghozali (2015:58) . akan menjadi jelas apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdasarkan grafik histogram dan plot profabilitas normal. Data dinyatakan normal: 1) jika data yang terbentuk mengikuti garis diagonal pada normal *probability plot*; 2) jika grafik histogram seimbang, artinya tidak miring ke kiri atau ke kanan.

Uji Multikolonieritas

Sesuai pemaparan Ghozali dalam Widosari (2012:81), pengujian ini mempunyai tujuan agar melakukan uji apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi memiliki korelasi. Tidak adanya multikolonieritas antar variabel merupakan tanda penelitian yang baik. Pada pengujian ini, jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka terjadi multikolonieritas dan jika VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Pengujian ini menentukan apakah terdapat perbedaan varians dari residual antar observasi dalam model regresi. Ketiadaan heteroskedastisitas *scatterplot* mengharuskan titik/plot tersebar tidak beraturan.

Koefisien Deteriminasi

Koefisien determinasi digunakan dalam mengetahui sejauh potensi model guna menjelaskan variabel tergantung (Ghozali 2005).

Model Analisis Penelitian

Metode analisis statistik yang digunakan adalah Regresi Berganda Linier dengan dengan perhitungan SPSS.

Uji F (Uji Simultan)

Uji pengaruh ini dipakai agar memahami apakah simultan mempengaruhi variabel independen. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, jika nilai F hitung melebihi nilai F tabel maka hipotesis alternatifnya adalah seluruh variabel bebas dengan bersamaan memberi pengaruh pada variabel independen (Ghozali 2016:96).

Uji T (Uji Parsial)

Sesuai pemaparan Ghozali 2016:97, pengujian ini dipakai guna memahami pengaruh setiap variabel independen dengan variabel tergantung. Nilai T dan titik kritis berdasarkan tabel dan jika statistik T yang diperkirakan lebih besar daripada nilai T tabel sehingga hipotesis alternatif bahwasanya sebuah variabel bebas memberi pengaruh variabel dependen akan diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah proses penjabaran / penguraian / penyajian ringkasan data dalam bentuk grafik, gambar, diagram, bagan, dan sebagainya (Malinda, 2015). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif mencakup nilai rerata, median, modus, standar deviasi. Sejumlah 44 sampel perusahaan dipilih untuk sampel diantaranya : WTON, ARNA, BTON, INAI, ISSP, LION, TBMS, AGIL, DPNS, EKAD, INCI, MDKI, MOLI, IGAR, PBID, SMKL, YPAS, SIPD, ALDO, KSDI, LPIN, SMSM, JECC, SCCO, VOCKS, CEKA, DLTA, ICBP, GOOD, MLBI, MYOR, SKBM, ULTI, GGRM, HMSP, WIIM, PYFA, SCPI, SIDO, KINO, CINT, UNVR, CINT dan WOOD. Pengolahan data pada penelitian mempergunakan hasil SPSS yang diperlihatkan pada tabel deskriptif berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics				
	Mean	Std. Deviation	N	
Audit delay	49.1287879	22.46775647	132	
Ukuran perusahaan	10.3913728	2.27852984	132	
Ukuran KAP	.5757576	.49811025	132	
Profitabilitas	-.1024471	.12300361	132	
Tingkat Leverage	15127941852.8439460	25333228393.37053700	132	
Solvabilitas	.3932769	.24783796	132	
Likuiditas	40.1457466	403.52383802	132	
Opini Audit	.7045455	.45798491	132	

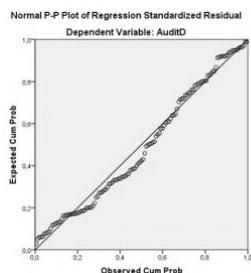
Sumber : diolah sendiri dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif di atas, maka jumlah data (N) yang diolah dalam penelitian ini adalah 132 (perolahan data selama 3 tahun dari 72 perusahaan).

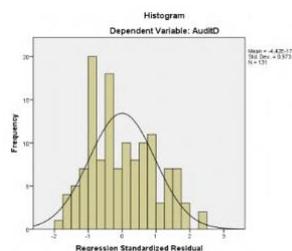
Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Data dalam penelitian ini, data sudah terdistribusi normal karena poin titik (data) mengikuti garis diagonal *normal probability* dan grafik tidak condong ke kanan atau kiri. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada sebagai berikut :



Gambar 1. Garis Normal Probability



Gambar 2. Histogram data merata

b. Uji Multikolonieritas

Model regresi dikatakan baik jika tidak memiliki multikolonieritas di dalamnya. Adapun hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	50.147	12.837		3.968	.000		
Ukuran Perusahaan	.472	.963	.048	.491	.624	.793	1.261
Ukuran KAP	1.524	4.372	.034	.349	.728	.811	1.232
Profitabilitas	11.098	17.815	.081	.830	.530	.813	1.230
Tingkat Leverage	1.152	.000	.130	1.474	.143	.974	1.027
Solvabilitas	-16.000	8.138	-.178	-1.987	.051	.939	1.065
Likuiditas	-.008	.005	-.103	-1.183	.247	.963	1.038
Opini Audit	-4.161	4.808	-.085	-.868	.388	.788	1.269

a. Dependent Variable: Audit delay

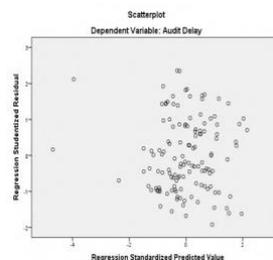
Berdasarkan tabel di atas, skor nilai VIF ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas, tingkat leverage, solvabilitas, likuiditas, dan opini audit memiliki nilai secara berturut adalah 1,262; 1,232; 1,230; 1,027; 1,065; 1,038; 1,269 yang semua nilai ini lebih kecil dari 10,00 (<10,00). Juga dilihat dari keseluruhan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak adanya multikolonieritas antar variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Model regresi yang baik adalah tidak ada gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam bentuk scatterplot.

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar tersebut menunjukkan plot-plot yang tersebar tidak beraturan sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah tidak adanya autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.249 ^a	.062	.009	22.36388219	2.467

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Leverage, Solvabilitas, Ukuran KAP, Ukuran perusahaan
b. Dependent Variable: Audit delay

Nilai DW = 1,669, Nilai dL dan dU (dengan k = 7 dan jumlah data = 132) adalah 1,6058 dan 1,8285.

Jika Kriteria tidak terjadinya autokorelasi apabila nilai DW terletak antara du dan 4-du ($dU < dW < 4 - dU$), maka $1,8285 < 2,467 < 2,1715$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi yang terjadi.

e. Hasil Uji Koefisien Deteriminasi

Adapun hasil uji koefisien deteriminasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Koef. Deteriminasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.249 ^a	.062	.009	22.36388

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Leverage, Solvabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien *Adjusted R-Square* sebesar 0,009. Nilai *R-Square* dikatakan baik bila nilainya di atas 0,5. Berdasarkan nilai *Adjusted R-Square*, maka *R-Square* < 0,5 sehingga disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau besar pengaruh hanya 9% saja.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Adapun ujinya terbagi menjadi 2 bagian, yaitu Uji F Simultan dengan Uji t Parsial. Adapun hasil uji tersebut dipaparkan sebagai berikut :

a. Uji F Simultan

Adapun kriteria pengambilan keputusan jika Sig. < 0,05 maka

artinya variable X berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun hasil uji dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4111.050	7	587.293	1.174	.322 ^b
	Residual	62017.760	124	500.143		
	Total	66128.811	131			

a. Dependent Variable: Audit delay
b. Predictors: (Constant), Opini Audit, Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Leverage, Solvabilitas, Ukuran KAP, Ukuran perusahaan

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai Sig (0,332) > 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan, variabel X tidak mempengaruhi variabel Y.

b. Hasil Uji T Parsial

Adapun hasil uji t dari seluruh variabel X dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji T Parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial
1	(Constant)	50.147	12.637		3.968	.000		
	Ukuran perusahaan	.472	.963	.048	.491	.624	.05	.044
	Ukuran KAP	1.524	4.372	.034	.349	.728	-.022	.031
	Profitabilitas	11.098	17.815	.061	.630	.530	.019	.056
	Tingkat Leverage	1.152E-10	.000	.130	1.474	.143	.134	.131
	Solvabilitas	-18.000	8.138	-.178	-1.967	.051	-.147	-.174
	Likuiditas	-.008	.005	-.103	-1.163	.247	-.101	-.104
	Opini Audit	-4.161	4.808	-.085	-.868	.388	-.068	-.075

a. Dependent Variable: Audit delay

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$ dan Jika $p\ value < 0,05$ maka masing masing variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Nilai $t_{tabel} (n-k-1) = 132-7-1 = 124 = 0,1750$.

Berdasarkan tabel, maka dapat disimpulkan :

1. Pada Ukuran Perusahaan, maka $t_{hitung} > t_{tabel} (0,491 > 0,1750)$ dan $p\ value < 0,05 (0,044 > 0,05)$, maka kesimpulannya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Pada Ukuran KAP, maka $t_{hitung} > t_{tabel} (0,349 > 0,1750)$ dan $p\ value < 0,05 (0,031 < 0,05)$, maka ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Pada profitabilitas, maka $t_{hitung} > t$

- tabel ($0,630 > 0,1750$) dan *p value* $> 0,05$ ($0,056 > 0,05$), maka kesimpulannya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Pada tingkat Leverage, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,474 > 0,1750$) dan *p value* $> 0,05$ ($0,131 > 0,05$), maka kesimpulannya *Tingkat Leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
 5. Pada Solvabilitas, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,967 < 0,1750$) dan *p value* $< 0,05$ ($-0,174 < 0,05$), maka kesimpulannya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
 6. Pada Likuiditas, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,163 < 0,1750$) dan *p value* $< 0,05$ ($-0,101 < 0,05$), maka kesimpulannya likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
 7. Pada Opini audit, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,163 < 0,1750$) dan *p value* $< 0,05$ ($-0,101 < 0,05$), maka kesimpulannya likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

Dari hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa variable Ukuran Perusahaan yang diikuti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,491 > 0,1750$) dan *p value* $< 0,05$ ($0,044 > 0,05$), berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan yang besar berpengaruh besar terhadap *audit delay*, menurut penelitian yang dilakukan oleh Armansyah dan Kurnia (2015) dan Widyastuti serta Astika (2017), karena perusahaan besar memiliki alokasi keuangan yang lebih luas untuk membayar biaya audit dibandingkan perusahaan kecil.

Penelitian ini bertentangan dengan Lestari (2010) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

b. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit delay*

Karena variabel ukuran KAP memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,349 > 0,1750$) dan *p value* $< 0,05$ ($0,031 < 0,05$), pada hasil uji parsial maka dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Temuan ini menguatkan temuan Roni (2016) yang menemukan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel *audit delay*.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Hasil pengujian profitabilitas secara parsial bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,630 > 0,1750$) dan *p value* $> 0,05$ ($0,056 > 0,05$).

Temuan studi Fendi (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay*. Penelitian ini bagaimana pun bertentangan dengan temuan Roni (2016) dan Lestari (2010) yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki dampak besar pada *audit delay*.

d. Pengaruh Tingkat Leverage terhadap *Audit delay*

Hasil uji Leverage Amount secara parsial berdasarkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,474 > 0,1750$) dan *p value* $> 0,05$ ($0,131 > 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa *Tingkat Leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Temuan ini sejalan dengan temuan Rustiarini dan Sugiarti (2013) dan Saemargani (2016) yang menemukan bahwa *Tingkat Leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Nurlis (2014) dan Firlina dan Sulasmiyati (2017) yang menemukan bahwa tingkat leverage memiliki dampak yang cukup besar terhadap *audit delay*.

e. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Kriteria pengujian menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel ($-1,967 < 0,1750$) dan p value $< 0,05$ ($-0,174 < 0,05$), tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Juanita (2012) yang menyimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, namun tidak dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyana (2017) yang menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

f. Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit delay*

Hasil perhitungan likuiditas adalah t hitung $<$ t tabel ($-1,163 < 0,1750$) dan p value $< 0,05$ ($-0,101 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa likuiditas likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Temuan penelitian ini sependapat dengan Listina (2012) yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, tetapi berbeda dengan Artaningrum, dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*.

g. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay*

Perhitungan opini audit diperoleh hasil sebagai berikut; t hitung $<$ t tabel ($-1,163 < 0,1750$) dan p value $< 0,05$ ($-0,101 < 0,05$), yang menunjukkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Temuan penelitian ini sependapat dengan Roni (2016), Natalia (2015) dan Lestari yang menemukan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Temuan penelitian ini, bagaimana pun, bertentangan dengan Fendi (2015) yang mengklaim bahwa opini auditor

memiliki dampak yang cukup besar pada *audit delay*.

4. KESIMPULAN

Sesudah melaksanakan pengujian data Kesimpulan yang dapat ditarik peneliti yakni : (1)Ukuran Perusahaan tidak memberi pengaruh yang signifikan pada *audit delay* yang tercatat dalam BEI perusahaan manufaktur periode 2018-2020. (2)Ukuran KAP tidak memberi pengaruh yang signifikan pada *audit delay* yang tercatat dalam BEI perusahaan manufaktur periode 2018-2020. (3) Profitabilitas memberi pengaruh signifikan pada *audit delay* yang tercatat pada BEI perusahaan manufaktur periode 2018-2020. (4)Tingkat Leverage memberi pengaruh signifikan pada *audit delay* yang tercatat dalam BEI perusahaan manufaktur tahun 2018-2020. (5)Solvabilitas tidak memberi pengaruh yang signifikan pada *audit delay* yang tercatat dalam BEI perusahaan manufaktur periode 2018-2020. (6)Likuiditas tidak memberi pengaruh yang signifikan pada *audit delay* yang tercatat dalam BEI Indonesia perusahaan manufaktur tahun 2018-2020. (7)Opini Audit memberi pengaruh yang signifikan pada *audit delay* yang tercatat dalam BEI perusahaan manufaktur periode 2018-2020.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ani Yulianti. 2011. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Apriyana. Nurahman. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Universitas*

- Negeri Yogyakarta*. Volume VI Nomor 2.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lie, Crhristian, dkk. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvanilitas, Prpfitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.1 , No. 2, Hlm 84-105
- Soemargini, F. I., 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*. *Nominal*, pp. 1-15.
- Widosari, Shinta Altia, 2012. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*”, Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNDIP.
- Yuliana dan A.Y. Ardiati. 2004. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* di Indonesia”, *Modus* 16 (2): 135-146.
- Yulianti, Ani. 2011. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.